

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Pendidikan berlangsung disekolah di lingkungan keluarga dan masyarakat (Sudarsana, 2018). Undang-undang dan peraturan pemerintah RI pasal 1 No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Suyadi (2013).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 (Suyadi, 2013) menyatakan bahwa sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan untuk memberikan watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, banyak komponen-komponen yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah diantaranya, guru, model pembelajaran, sumber belajar, serta media belajar yang digunakan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat selama ini dan sifatnya selalu menantang. Sehingga pada proses pembelajaran hendaknya bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreatifitas, minat, bakat dan kemandirian serta perkembangan fisik psikologi peserta didik. Upaya agar dapat mencapai proses pembelajaran tersebut salah satunya dengan mengembangkan standar proses. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendiknas, 2007)

Menurut Halim, (2012) Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi didalamnya, pelajaran fisika bukanlah mata pelajaran yang hanya menonjolkan kemampuan menghafal rumus-rumus yang diberikan, tetapi juga harus terampil dalam pengkualitasannya dalam menyelesaikan fisika dilingkungannya, hal ini ditekankan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran fisika.

Tujuan pembelajaran fisika adalah agar siswa dapat menguasai berbagai konsep dan prinsip fisika untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fisika dapat dikatakan sebagai pondasi teknologi yang cukup beralasan untuk memberikan kepada peserta didik sagai bekal dalam menghadapi hidup dimasa mendatang

Sumaji (1998). Fisika merupakan suatu teori yang menerangkan gejala alam dan berusaha menemukan antara kenyataan-kenyataan Herbert Druxes (2011).

yadi,(2017) mengemukakan bahwa pembelajaran fisika sebagian besar masih dilakukan secara tradisional yang terbatas pada konsep dan teori, hal ini yang mengakibatkan siswa kurang tertarik mempelajari fisika. Selain itu menurut (setyowati dan subali, 2011) umumnya pembelajaran fisika dirasakan sulit oleh peserta didik,karena sebagian besar dari peserta didik yang belum mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan.

Pemecahan masalah adalah suatu yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah yang melibatkan usaha yang membangun pemecahan. Masalah-masalah yang dimaksud disini adalah masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari Fandi Irawa (2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Cot Girek permasalahan yang didapat adalah materi fisika yang tergolong sulit dipahami oleh kebanyakan siswa, dikarenakan kemampuan pemecahan masalah siswa rendah, sehingga siswa tidak dapat memecahkan masalah fisika dengan baik. Adapun hambatan guru pelajaran fisika adalah kesulitan dalam mengkondisikan suasana kelas yang kondusif serta berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu peneliti menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing Dengan Menggunakan LKPD Berbasis *Search,Solve,Create,And Share* (SSCS) Terhadap peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Getaran Di SMP 1 Cot Girek”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: Apakah penerapan model Inkuiri Terbimbing menggunakan LKPD Berbasis SSCS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Inkuiri Terbimbing dengan menggunakan LKPD berbasis SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi getaran.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat lebih memahami konsep fisika khususnya pada materi getaran setelah adanya penerapan model inkuiri terbimbing dengan media LKPD berbasis SSCS.
2. Bagi Guru, terutama guru fisika diharapkan dapat memberikan motivasi dalam memanfaatkan media pembelajaran LKPD berbasis SSCS.
3. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmuan fisika dalam materi getaran, yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tuliskan, yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Menggunakan LKPD Berbasis *Search,Solve,Create,And Share* (SSCS) dapat meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Getaran Di SMP 1 Cot Girek”.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami makna dari kata-kata operasional yang digunakan pada penelitian, maka peneliti mencoba mendefinisikan kata operasional yang terdapat dalam judul penelitian ini:

### 1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing adalah suatu model yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bimbingan guru, namun guru tetap berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Langkah-langkah model inkuiri terbimbing dengan tahap penyajian masalah, mengajukan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan.

### 2. LKPD Berbasis *Search,Solve,Create And Share* (SSCS)

LKPD Berbasis *Search,Solve,Create And Share* (SSCS) merupakan media yang membantu proses pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah. Tahun 1998 untuk pertama kali nya Pizzini mengembangkan SSCS pada mata pelajaran *Sains* (IPA). Selanjutnya pada tahun 1990 Pizzini dan

Shepardson menjelaskan penggunaan model ini berlaku untuk pendidikan sains dan juga sangat cocok diterapkan dalam pendidikan IPA.

### 3. Pemecahan masalah

Siswono (2008) mendefinisikan pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon dan mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum terlihat jelas.